

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Subjek studi ini ialah pelanggan Seraung Coffice yang telah melakukan setidaknya dua kali pemesanan dalam satu bulan terakhir, dan tempat penelitian ialah Seraung Coffice di Samarinda. Pelanggan yang melakukan transaksi antara bulan Desember 2023 hingga April 2024 merupakan data set yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif eksplanatory dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun & Effendi, (2011) Penelitian eksplanatori adalah jenis penelitian yang menguji hubungan sebab akibat antar variabel dengan mengajukan hipotesis. Tujuan utamanya adalah untuk memahami pengaruh dan hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Studi ini juga melakukan analisis terhadap pengaruh Variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan variabel intervening yang memediasi hubungan antara keduanya. Variabel tersebut mencakup Kualitas Layanan (X1) dan Kualitas Produk (X2), sedangkan Minat Beli Ulang (Y) dan Loyalitas (Z) bertindak sebagai variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen dan memediasi hubungannya.

### 2.3 Populasi

Semua subjek penelitian, termasuk manusia, fauna, flora, dan benda, disebut populasi. fenomena Suriani et al., (2023). Sehingga berdasarkan penjelasan populasi di atas maka populasi yang dipakai dalam penelitian ini yakni semua pelanggan Seraung Coffice di Samarinda.

### 2.4 Sampel

Dalam mengeksplorasi teknik pengambilan sampel, sampel penelitian mencakup segmen populasi, yang meliputi susunan numerik dan ciri-ciri karakteristiknya Suriani et al, (2023). Untuk meningkatkan pemahaman tentang kendala yang dijelaskan dalam rumusan masalah, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Alasannya adalah karena pengujian statistik diperlukan untuk penelitian ini. Menjawab pertanyaan penelitian melalui pengumpulan dan analisis data yang tepat adalah komponen kunci dari pendekatan penelitian yang berguna dan akurat. Namun, jika orang yang salah tidak ditargetkan, strategi tersebut tidak akan berhasil. Itulah mengapa populasi sangat penting untuk penyelidikan kami. Peneliti mengumpulkan data dari sebuah populasi. Individu yang telah melakukan setidaknya dua kali pembelian produk Seraung Coffice selama satu tahun terakhir merupakan populasi dari penelitian ini.

Karena populasi tidak diketahui dan tersebar, penulis mengalami kesulitan untuk menghubungi mereka untuk penelitian ini. Untuk menemukan sampel, rumus Lemeshow (Lemeshow et al., 1997), digunakan untuk populasi. Berikut ini ialah rumusnya:

$n$  = Jumlah Sampel

$z$  = Skor  $z$  pada kepercayaan 95% = 1,96

$p$  = Maksimal Estimasi disarankan 0,5 untuk populasi tidak diketahui.

$d$  = Tingkat Kesalahan 10% adalah 0,10

Sehingga :

$$n = \frac{1,96^2 - 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$
$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,1}$$
$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$n = 96,04$  dan dibulatkan menjadi 100 responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 157 orang telah diambil sebagai sampel dan terdapat 18 sampel *error* atau tidak bisa digunakan. Mengacu pada jurnal Harahap, (2020) dan Solling Hamid & M Anwar, (2017), disebutkan bahwa jumlah sampel atau responden dalam penelitian SEM PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Squares) relatif kecil. Oleh karena itu, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini dianggap memadai untuk analisis SEM PLS, sehingga dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli kembali di Seraung Coffice.

## 2.5 Unit Analisis

Menurut Morissan (2017:166) Unit analisis adalah keutuhan yang akan diseleksi guna membagikan deskripsi komprehensif mengenai seluruh unit yang dianalisis. Individu, objek, atau peristiwa dapat menjadi unit analisis dalam hal ini, seperti aktivitas individu atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, unit yang digunakan oleh penulis sebagai fokus utama adalah Pelanggan Seraung Coffice. Peneliti ingin menganalisis tingkat minat beli kembali terkait dengan loyalitas pelanggan terhadap Seraung Coffice di Samarinda.

## 2.6 Sumber Data

Segala hal yang dapat memberikan informasi penting tentang data dianggap sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dua kategori utama informasi adalah sumber primer dan sekunder.

### 2.6.1 Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diterima dari tiap individu berpartisipasi dalam penelitian. Ketika peneliti menggunakan alat yang telah ditetapkan, mereka memperoleh informasi atau data langsung dari sumber asli. Sugiyono, (2017), menyatakan bahwa peneliti atau pengumpul data sebaiknya hanya menggunakan sumber data asli. Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, partisipan akan dikirim kuesioner. Jadi, data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Pembeli Seraung Coffice yang diberikan survei *Google Forms*.

### 2.6.2 Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan dari sumber lain dikenal sebagai data sekunder. Menurut Sekaran et al., (2017) sumber informasi sekunder dapat ditemukan jauh lebih cepat daripada sumber utama. Sumber sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup buku-buku., makalah, jurnal, dan situs web yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Sumber utama untuk data sekunder termasuk buku teks Manajemen Pemasaran terbaru dan artikel ilmiah tentang topik terkait.

## 2.7 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mempergunakan teknik *Accidental Sampling* saat menyebarkan kuisisioner kepada pelanggan Seraung Coffice di Kota Samarinda. Menurut Sugiyono, (2019), teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan digunakan saat peneliti menyebarkan kuisisioner kepada pelanggan Seraung Coffice di Samarinda. Artinya, sampel dapat berupa setiap individu yang bertemu dengan peneliti dan dianggap memenuhi kriteria mereka. Menurut Sekaran et al., (2017) metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan tertulis yang disusun baik dan meminta responden untuk memberikan pilihan jawaban yang jelas. Studi kuantitatif biasanya menggunakan kuisisioner dengan mengaplikasikan skala likert.

**Tabel 2. 1 Nilai Skala Likert**

No	Skala	Likert
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

## 2.8 Teknik Analisis Data

Proses penelitian ini, dua alat analisa utama yang digunakan untuk mengolah dataakhir yaitu:

1. Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak Smart PLS untuk pengolahan data.
2. Pemodelan Persamaan Struktural-Partial Least Squares (SEM-PLS)

### 2.8.1 Pengolahan Data Dengan Software smart PLS

Studi ini mempergunakan perangkat lunak smart PLS SEM untuk pengolahan data.

### 2.8.2 Structural Equation-Partial Least Squares (SEM-PLS)

Karena SEM menganggap perubahan dan evaluasi model teoritis, Sarstedt et al., (2022), menjelaskan mengapa teknik ini telah banyak digunakan dalam penelitian ilmu social, terutama studi kuantitatif. Konstruk laten yang mempengaruhi konstruk laten lainnya dalam model secara langsung atau tidak langsung adalah tujuan utama SEM. Dengan menggunakan SEM-PLS, model structural dievaluasi dengan menilai tingkat penjelasan dan koefisien jalurnya. Oleh karena itu, beberapa penelijaan dilakukan untuk mendukung model teoritis SEM. Hair et al., (2017), menyatakan bahwa, ada enam tahapan penilaian model struktural menggunakan SEM-PLS, yaitu; penilaian penilaian kemungkinan masalah kolinearitas, 2) penilaian signifikansi dan relevansi model (VIF), 3) penilaian koefisien determinasi ( $R^2$ ), penilaian *effect size* ( $F^2$ ), dan 5) penilaian relevansiprediktif ( $Q^2$ ) dan *effect size* ( $q^2$ ).

### 2.8.3 Analisa Outer Model

#### 2.8.3.1 Uji Validitas

Pengujian terkait validitas sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan menggunakan skala yang telah ditetapkan terhadap variable yang digunakan dapat secara akurat menentukan hubungan antara peristiwa atau fenomena Penting untuk memikirkan validitas eksternal serta internal dari sebuah penelitian. Validitas eksternal menyatakan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasikan pada berbagai objek, situasi, dan waktu. Validitas internal, disisi lain, menunjukkan bahwa instrument penelitian yangdigunakan memiliki kapasitas untuk mengikut apa yang seharusnya diukur sesuai dengan konsep atau gagasan yang akan di teliti (Abdillah & Hartono, 2015).

Validitas konstruktif dan kualitatif adalah dua kategori validitas internal. Validitas tapang (face validity) menunjukan bahwa item dalam instrument dapat mewakili konsep pengukuran yang ingin dilakukan, seperti mengukur konsep yang dimaksud berdasarkan penampilan atau wajahnya. Abdillah & Hartono, (2015), Sejauh mana temuan dari sebuah pengukuran berdasarkan teori yang digunakan untuk menilai konstruk dikenal sebagai validitas konstruk. Memverifikasi korelasi yang signifikan dengan item-iteminstrumen dan korelasi yang buruk dengan variabel lain yang tidak terkait adalah salah satu pendekatan menguji validitas konstruk. Validitas sebuah gagasan mencakup komponen konvergen dan diskriminannya.

#### 1. Validitas Konvergen

Prinsip validitas konvergen mengatakan bahwa berbagai indicator atau pengukuran yang mengukur konsep atau struktur yang sama seharusnya memiliki hubungan dan korelasi yang kuat satu sama lain. Hal ini terjadi ketikadua alat ukur atau instrument yang tak sama mengukur konstruk yang sama danmemberikan hasil yang saling berkorelasi tinggi. Dengan kata lain, jika kedua instrument tersebut benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud, makahasilnya akan konvergen (Abdillah & Hartono, 2015).

##### a) *Loading factor* atau *outer loading*

Validitas konvergen diuji pada analisis Partial Least Squares (PLS)dengan indicator reflektif. Nilai muatan factor, atau factor muatan, adalah metric yang digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen. Muatan factor (*factor loading*) didefinisikan sebagai hubungan antara skor indicator dan skor variable laten, atau konstruk,yang diukur. Nilai muatan factor PLS adalah 0,7 yang merupakan pedoman umum (*rule of thumb*). Oleh Karena itu, nilai muatan

factor suatu indicator sebanding dengan kekuatan refleksinya terhadap variable latennya. Dengan kata lain, indicator dengan muatan factor yang tinggi lebih penting dalam menjelaskan konstruk dan interpretasi *matriks factor* (Sarstedt et al., 2022).

b) *Average Variance Extraced (AVE)*

AVE masing-masing konstruk atau variable laten dapat dilihat untuk menguji validitas konvergen. Model dianggap memiliki validitas konvergen yang cukup jika nilai AVE untuk setiap konsep lebih tinggidari 0,5 (Sarstedt et al., 2022).

2. Validitas Diskriminan

a) *Cross Loading*

Ketika dua ukuran terpisah menilai dua konsep yang seharusnya tidak berhubungan kuat, sehingga menghasilkan skor yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas diskriminan. Untuk menentukan validitas diskriminan dalam PLS, nilai *cross loading* indikator dibandingkan dengan konstruknya. Untuk dapat dikatakan valid secara diskriminan, sebuah indikator harus mempunyai nilai crossloading yang lebih tinggi pada satu variabel membandingkan pada variabel lain. (Dr. Duryadi, 2021).

**Tabel 2. 2 Parameter Uji validitas dalam Model Pengukuran PLS**

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	<i>Loading Factor</i>	Lebih dari 0,7
Diskriminan	Average Variance Extracted(AVE)	Lebih dari 0,5
	Akar AVE dan korelasi variable laten	Akar AVE > korelasi variable laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu Variabel

*Sumber Abdillah dan Hartono, 2015*

b) Uji Reliabilitas

PLS melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui konsistensi internal alat ukur. Menurut Siyoto & Sodik, (2015), ada tiga komponen yang berhubungan dengan reliabilitas, akurasi instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil skor, dan keakuratan pengukuran ulang. Reliabilitas menunjukkan konsistensi, kecepatan, dan akurasi alat skor yang digunakan. Untuk menilai reliabilitas pada PLS, ada dua pendekatan; Nilai gabungan atau reliabilitas alpha memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai konsistensi internal konstruk; nilai ini harus lebih tinggi dari 0.7, tetapi 0.6 masih dianggap dapat diterima, dan *Cronbach's alpha* mengevaluasi nilai reliabilitas konstruk sebagai batas bawah. Pengukuran berulang yang dilakukan dengan instrumen yang sama pada item yang sama harus memberikan hasil yang sama untuk mencapai reliabilitas Siyoto & Sodik, (2015) Pengujian konsistensi internal (reliabilitas) tidak perlu dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi.

**2.8.4 Model Struktural (*Inner Model*)**

Pengujian *R-Square* serta *Q-Square*, dengan memerlukan koefisien jalur yang diprediksi, digunakan untuk mengevaluasi model struktural dalam SEM-PLS.

2.8.4.1 Uji *R-Square*

*R-Squared* adalah ukuran yang mencerminkan tingkat hubungan atau korelasi antara variabel-variabel. Nilai *R-Squared* berkisar antara 0 hingga 1, di mana makin dekat 1 menunjukkan hubungan yang lebih kuat, sedangkan semakin mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lebih lemah. Dalam

konteks ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah adjusted R square karena dianggap lebih dapat diandalkan dalam mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R square dapat berubah baik naik maupun turun ketika variabel independen masuk ke dalam model. (Syukri & Hinaya, 2019).

#### 2.8.4.2 *Effect Size (F-Square)*

Indikator pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen adalah *effect size* ( $f^2$ ). Nilai *effect size* yang besar menyatakan yakni variabel laten independen mempunyai dampak yang penting pada variabel laten dependen. Berlandaskan nilai *effect size*, pengaruh dapat diklasifikasikan menjadi kecil, sedang, atau besar Ghazali & Latan, (2015). Nilai 0.02 untuk ukuran pengaruh menunjukkan pengaruh yang kecil, nilai 0.15 untuk pengaruh yang sedang, dan nilai 0.35 untuk pengaruh yang signifikan dalam konteks ini. Jadi, ukuran efek menunjukkan sejauh mana variabel laten independen mempengaruhi variabel laten dependen. Angka *effect size* yang lebih besar menunjukkan dampak yang lebih kuat. Namun, perlu diketahui bahwa tidak ada dampak yang terlihat jika nilai *effect size* kurang dari 0,02.

#### 2.8.4.3 *Quality Indexes*

Kualitas nilai observasi yang dihasilkan ditunjukkan oleh nilai evaluasi tersebut. Jika skor relevansi prediktif  $Q^2 < 0$ , maka keadaan tersebut menyatakan keberhasilan prediksi yang tepat. Berdasarkan pengukuran, variabel laten eksogen mempunyai kinerja baik dengan pengaruh lemah sekitar 0,02, pengaruh sedang sekitar 0,15, serta pengaruh tinggi sekitar 0,35. (reliable) dalam arti berfungsi sebagai variabel penyebab prediksi variabel laten endogen; oleh karena itu, pengamatan dapat dianggap mempunyai kualitas tinggi.

## 2.9 Pengujian Hipotesis (*Path Analysis*)

Setelah melakukan mengevaluasi Outer Model dan Inner Model, langkah berikutnya adalah mengevaluasi signifikansi pada hipotesis melibatkan memeriksa nilai koefisien parameter serta signifikansi T-statistik dalam laporan bootstrapping algoritma. Untuk menentukan apakah signifikan atau tidak, dapat membandingkan nilai T-tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) = 1,96 dengan nilai T-hitung (T-statistik).